

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari berbagai data hasil penelitian yang penulis peroleh di SMP Al Hikmah Surabaya, dapat disajikan sebagaimana berikut.

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya yang lokasinya terletak di Jl. Elveka V Kebonsari Surabaya 60233.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al Hikmah Surabaya.

Lembaga Pendidikan Al Hikmah Surabaya berdiri di atas dasar keinginan yang kuat atas kesinambungan antara visi, misi akan kualitas sebuah generasi.

Sedangkan berdirinya lembaga SMP Al Hikmah Surabaya juga tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ketua Pembina yayasan, sebagaimana penulis mewawancarai kepala SMP Al Hikmah yang hasilnya sebagai berikut:

“Sejarah SMP Al Hikmah awalnya tidak terlepas dari sejarah lembaga pendidikan kemudian terkenal dengan sebutan YLPI Al Hikmah. kemudian masyarakat umum menyingkat dengan sebutan sekolah al-hikmah atau al-Hikmah saja. Hal ini berangkat dari sebuah keinginan besar untuk bisa berkontribusi pada pembangunan bangsa utamanya dalam hal pembangunan sumber

daya manusia (SDM). Lembaga pendidikan al-Hikmah sendiri berdiri pada tahun 1989 berangkat dari keinginan pengurus masjid dan jamaah masjid al-Hikmah. Kemudian berkembang dari TK-SD sampai dengan SMP. Sedangkan SMP sendiri itu berdiri pada tahun 2003. Hal ini tidak terlepas dari keinginan masyarakat utamanya bagi wali murid SD Al Hikmah yang berkeinginan untuk menuntaskan pendidikan anak-anaknya itu tidak sampai SD saja tetapi juga SMP Sehingga sampai sekarang SMP Al Hikmah masuk tahun ke 10".¹

3. **Visi dan Misi**

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pastilah tidak terlepas dari istilah visi dan misi. Sebab visi dan misilah yang akan mengantarkan program ke depan dalam mencapai target yang diinginkan oleh setiap lembaga. Adapun yang menjadi visi dan misi sekolah SMP Al Hikmah Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Al Hikmah Surabaya

Membuat agen perubahan (*agent of change*) masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah.

b. Misi SMP Al Hikmah Surabaya

Menjadikan sekolah yang layak dan mudah dicontoh dengan sekolah-sekolah yang lain".²

4. **Gedung dan Sarana - Prasarana**

1 Gatot sulandjono (Kepala SMP al-Hikmah), *Wawancara*, 20 Juni 2013

2 Abdul Kadir Baraja (Ketua Pembina YPLI al-Hikmah), *Wawancara*, Surabaya, 23 juni 2013.

Adapun gedung dan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Al Hikmah antara lain sebagai berikut:

a) Gedung SMP Al Hikmah Surabaya

SMP Al Hikmah memiliki Gedung yang bertingkat 3 dan juga terdapat 2 ruang basement. Sedangkan gedung tersebut di desain seperti bangunan modern yang terdiri dari banyak kelas atau ruang. Kondisi setiap ruang pun selalu terlihat bersih dan asri sehingga hal tersebut membuat kenyamanan tersendiri. Adapun denah gedung SMP Al Hikmah dapat dilihat pada halaman lampiran paling belakang.

b) Sarana dan prasarana SMP Al Hikmah Surabaya

Kelengkapan sarana dan prasarana memang memiliki nilai tersendiri. Karena hal ini sangat menunjang dalam berlangsungnya kinerja sebuah lembaga. Berikut merupakan beberapan contoh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Al Hikmah Surabaya.

N ●	JENIS YANG DI OBSERVASI	JUMLAH	KONDISI	KET
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2.	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik	
3.	Ruang Guru	6	Baik	
4.	Ruang Kelas	31	Baik	
5.	Ruang BK	5	Baik	
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
7.	Ruang Serba Guna	1	Baik	

8.	Gudang	13	Baik	
9.	Kamar Mandi/WC	31	Baik	
10.	Laboratorium Fisika	1	Baik	
11.	Laboratorium Kimia	1	Baik	
12.	Laboratorium Biologi	1	Baik	
13.	Perpustakaan	1	Baik	
14.	Ruang Mooving <i>Class</i>	3	Baik	
15.	Laboratorium Al Qur'an	1	Baik	
16.	Lapangan Basket/Bola voli	1	Baik	
17.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	
18.	Ruang Meeting Kepala Sekolah	1	Baik	
19.	Ruang Loby	1	Baik	
20.	Maintenance dan Panel Induk	1	Baik	
21.	Masjid Al-Hikmah	1	Baik	

5. **Susunan Organisasi**

Berikut merupakan struktur organisasi SMP Al Hikmah Surabaya yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan guru. Untuk lebih jelasnya seperti berikut:

B. Materi *sirah* di SMP Al Hikmah

Pelajaran Sirah adalah menjadi pelajaran khas yang ada di SMP Al Hikmah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Bambang Misdianto sebagai waka kurikulum di SMP Al Hikmah :

“*Sirah* adalah menjadi pelajaran khas yang ada di SMP Al Hikmah. Tujuan dijadikan sebagai pelajaran khas adalah agar menjadi pelajaran pembeda dari sekolah lain, dan pelajaran sirah menjadi ciri khas dari SMP Al Hikmah. Pelajaran *sirah* yang ada di SMP Al Hikmah tidak seperti pelajaran sejarah Islam pada umumnya yang ada disekolah lain. SMP Al Hikmah menyusun sendiri buku sejarah yang dibuat oleh tim dari guru agama, juga oleh bimbingan dari pimpinan dan pembina sekolah. Buku *sirah* yang disusun adalah disesuaikan dengan jenjang yang ada di SMP Al Hikmah”.³

3 Bambang Misdianto (waka Kurikulum SMP Al Hikmah), wawancara 2013

Al Qur'ān sebagai kitab suci umat Islam sebagian besar berisi tentang kisah-kisah dengan tujuan Allah menghendaki umat Islam agar bisa menjadikan pelajaran dari kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'ān agar dijadikan pedoman dalam menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana materi sirah yang ada dalam kitab Al Qur'ān, pelajaran sirah yang ada di SMP Al Hikmah, juga berisi kisah-kisah terbaik yang dirujuk dari Al Qur'ān dan hadis Rasulullah Saw.

Selain itu sebagai ciri khas dari SMP Al Hikmah, pelajaran sirah menjadi ciri khas adalah karena materi sirah berbeda dengan materi sejarah pada umumnya yang terbatas pada tempat kejadian, tanggal, dan nama-nama saja. Tetapi dalam pelajaran sirah berisi lebih dari sekedar itu saja, pelajaran sirah di SMP Al Hikmah lebih cenderung pada karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut, baik para nabi, para sahabat nabi, pejuang dan ilmuan dari sejarah Islam.

Materi sirah disusun sedemikian itu dengan tujuan agar siswa semakin mengenal tokoh dan karakter yang dibahas dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa bisa meneladani tokoh-tokoh yang menjadi materi dari pelajaran sirah di SMP Al Hikmah. Disini materi sirah dibagi sesuai dengan jenjang yang ada yakni kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

1. Materi *sirah* Kelas VII

Materi sirah yang ada di kelas VII adalah mengenalkan nabi dan Rasul sebanyak 25 beserta kisahnya yang termaktub dalam Al Qur'ān dan hadis Rasulullah. Adapun nabi dan rasul tersebut antara lain :a. Nabi Adam A.S, Nabi Idris A.S, Nabi Nuh A.S, Nabi Hud A.S, Nabi Sholeh A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Luth A.S, Nabi Ismail A.S, Nabi Ishaq A.S, Nabi Ya'kub A.S, Nabi Yusuf A.S, Nabi Ayub A.S, Nabi Suaeb A.S, Nabi Musa A.S, Nabi Harun A.S, Nabi Zulkifli A.S, Nabi Daud A.S, Nabi Sulaiman A.S, Nabi Ilyas A.S, Nabi Ilyasa A.S, Nabi Yunus A.S, Nabi Zakariya A.S, Nabi Yahya A.S, Nabi Isa A.S, Nabi Muhammad.

2. Materi *sirah* kelas VIII

Berbeda dengan materi *sirah* yang ada di kelas VII yang mengenalkan tentang Nabi dan Rasul, di jenjang VIII siswa mulai dikenalkan dengan para tokoh-tokoh Islam dari kalangan sahabat Rasulullah. Pada jenjang kelas VIII materi *sirah* berisi tentang para sahabat, dengan tujuan agar siswa tahu bahwa selain Rasulullah SAW, tongkat estafet perjuangan agama Islam masih tetap berjalan terus sepeninggalan Rasulullah.

Penerus dari perjuangan Rasulullah adalah para sahabat khulafaur rasyidin dan sahabat yang lain yang patut dituliskan dengan tinta emas dalam sejarah Islam. Adapaun materi dari sirah di jenjang VIII adalah seperti Abu Bakar Al Ṣidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin

Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Abu Dzar Al Ghifari, Bilal bin Rabbah, Muadz bin Jabal dan lain-lain.

a. Abu Bakar Al Şiddiq

Siapa yang tak kenal dengan sahabat yang mulia ini, yang mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Rasulullah, sahabat yang dijadikan pemimpin (khalifah) sepeninggal Rasulullah yang menemani beliau berhijrah menuju kota Madinah. Seorang sahabat yang telah diberi kabar gembira termasuk sepuluh orang yang dijamin masuk surga Allah, beliau adalah Abdullah bin Utsman bin ‘Amir bin ‘Amr bin Ka’ab bin Sa’ad bin Taim, atau lebih kita kenal dengan nama Abu Bakar Ash-Shiddiq.

1) Kehidupan Abu Bakar pada masa sebelum Islam

Beliau dilahirkan pada tahun 51 sebelum peristiwa hijrah ke Madinah, beliau lebih muda dua tahun enam bulan dari Rasulullah, Pada masa jahiliyyah Abu Bakar ash-Shiddiq merupakan salah seorang tokoh pembesar bangsa Quraisy. Dia mempunyai garis keturunan yang mulia. Seorang saudagar kaya yang berperangai baik dan terpuji. Beliau sering dijadikan rujukan oleh para tokoh Quraisy untuk meminta pengarahan, karena kejeniusan, kesuksesannya dalam berbisnis, dan sikapnya yang luwes terhadap orang lain.

Abu Bakar telah mengharamkan khamr atas dirinya, beliau tidak pernah meminum minuman haram tersebut setetes pun selama

hidupnya. Baik pada masa jahiliyah, maupun setelah beliau memeluk agama Islam. Itu dikarenakan pada suatu saat di masa jahiliyyah, beliau melewati seseorang dari kaumnya yang mabuk setelah minum khamr, kemudian orang tersebut meletakkan tangannya di atas kotoran dan mendekatkan kotoran tersebut ke mulutnya, ketika tercium bau busuk, ia menjauhkannya, seketika itu Abu Bakar mengharamkan khamr atas dirinya sendiri.

Abu Bakar juga sama sekali tidak pernah sujud di hadapan berhala. Abu Bakar pernah bercerita kepada para sahabat Rasulullah, “Aku tidak pernah sujud di hadapan berhala sekalipun! dan itu terjadi ketika aku sedang mendekati al-Hakam, tiba-tiba Abu Quhafah menarik tanganku dan mengajakku ke suatu tempat yang di sana terdapat berhala-berhala. Ia berkata kepadaku, “Ini adalah sesembahan-sesembahanmu yang maha tinggi, lalu dia pergi dan meninggalkanku sendiri, aku pun mendekati berhala itu dan berkata, “Sungguh aku lapar, maka berilah aku makan! Berhala itu diam tidak bergeming sedikit pun. Aku berkata kembali, “Sungguh aku dalam keadaan telanjang, berilah aku pakaian!” Berhala itu pun tetap diam dan tidak menjawab permintaanku, maka aku lemparkan batu besar ke arahnya, hingga berhala itu jatuh tersungkur di atas tanah.”

2) Kehidupan Abu bakar setelah masuk Islam

Abu Bakar adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad. Ketika wahyu kenabian turun kepada Rasulullah, tanpa ada keraguan sedikit pun, beliau langsung beriman. Dikisahkan bahwa sebab masuknya Abu Bakar ash-Shiddiq ke dalam agama Islam lantaran mengetahui akhlak, budi pekerti dan perangai Rasulullah yang baik dan menjunjung tinggi kejujuran serta amal shalih. Sejarah mencatat bahwa *al-sabiqūna al-awalun* (orang-orang yang paling dahulu dan pertama masuk Islam) dari golongan laki-laki adalah Abu Bakar. Mengenai kisah Islamnya Abu Bakar, diceritakan bahwa ketika beliau sedang berdagang ke Syam, beliau bermimpi bahwa bulan telah meninggalkan tempatnya turun ke Makkah terpecah-pecah dan tersebar ke semua gedung dan rumah-rumah lalu bersatu kembali dari atas atap rumah Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar menceritakan mimpinya kepada seorang pendeta Nasrani bernama Buhaira, pendeta itu pun bertanya, “Dari mana asalmu?”, Beliau menjawab, “Dari Mekah,” Pendeta itu bertanya lagi, “Dari suku apa?” Beliau menjawab, “Dari suku Quraisy”. Dia bertanya kembali, “Apa profesimu?”, beliau menjawab, “Aku seorang saudagar.” Ia berkata, “Allah telah memberimu mimpi yang benar, sesungguhnya akan diutus seorang Nabi dari kaummu, engkau akan menjadi tangan kanannya, dan menjadi khalifah setelah beliau wafat.” Abu Bakar pun merasa senang dengan kabar gembira tersebut.

Abu Bakar merupakan seorang da'i yang giat dalam berdakwah, mengibarkan bendera Allah di lingkungan Quraisy, sehingga banyak pembesar Quraisy yang memeluk agama Islam, diantaranya; Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqosh, dan Thalhah bin Ubaidillah.

Di antara strategi dakwah beliau adalah membeli budak yang sedang disiksa oleh majikannya, kemudian beliau merdekakan budak tersebut, di antaranya adalah Amir bin Fahirah dan Bilal bin Rabbah. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau adalah orang yang sangat sederhana. Walaupun demikian, beliau tetap menginfakkan sebagian atau bahkan seluruh hartanya *fi sabilillah*. Diriwayatkan dalam Sunan at-Tirmidzi dan Sunan Abu Dawud, dari Umar bin Khattab berkata, "Rasulullah memerintahkan kami (para sahabatnya) untuk bersedekah, maka aku sesuaikan dengan hartaku, Nabi berkata, "Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu? Aku menjawab:"Sama persis seperti yang aku sedekahkan", kemudian datanglah Abu Bakar dengan seluruh harta yang dia miliki, Nabi berkata, "Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?" Dia menjawab, "Aku sisakan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya." Umar berkata "Aku tidak akan pernah sanggup mengalahkan Abu Bakar dalam hal kebaikan selamanya." Beliau pulalah satu-satunya sahabat yang menemani Rasulullah hijrah ke Madinah, dari sebelum keberangkatan hingga sampai di Madinah.

Beliau juga merupakan sahabat yang intelektualitasnya paling tinggi di antara sahabat lain, orang yang paling dicintai oleh Rasulullah, Sebagaimana dalam sabda beliau, “....*Seandainya aku diperbolehkan menjadikan salah seorang umatku sebagai khalil (kekasih), niscaya aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasihku.*”

Pada saat Rasulullah wafat, Abu Bakar adalah menjadi khalifah pertama yang di baiat oleh kaum muslimin pada 12 Rabiul Awal 11 H. setelah menjadi kholifah hal yang pertama di lakukan adalah memerangi orang-orang yang murtad dan orang-orang yang mengaku menjadi nabi seperti Ibnu Habib al Hanafi yang dikenal dengan nama Musailamah Al Kazab.

Setelah keadaan negara stabil khalifah Abu Bakar mengumpulkan Al Qur’ān karena pada masa itu Al Qur’ān pada masa itu masih berupa hafalan dari para sahabat dan terpisah-pisah dia berbagai tempat tulisan seperti kulit binatang pelepah kurma dan batu dan lain-lain, sehingga agar tetap terjaga dengan baik maka perlu dikumpulkan menjadi satu. Selain itu khalifah Abu Bakar juga memerangi orang-orang yang enggan untuk mengeluarkan zakat, dimulainya ekspedisi besar-besaran dalam perluasan wilayah Islam, serta memperluas masjidil haram.

Adapun sifat yang dapat di teladani dari Abu Bakar di antaranya:

- 1) Penyayang
- 2) Rendah hati
- 3) Sederhana
- 4) Dermawan
- 5) Menjaga dari sesuatu yang haram
- 6) Rela berkorban demi islam

Perjuangan dari khalifah Abu Bakar selama 2 tahun telah berhasil memberikan dampak yang luar biasa dalam perkembangan agama Islam. Khalifah Abu Bakar wafat pada usia 63 tahun pada hari senin, 21 Jumadil Akhir 13 H/ 22 Agustus 634 M karena sakit.

b. Umar bin Khattab

Umar bin Khattab bin Nafiel bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad yang juga adalah khalifah kedua Islam. Umar juga merupakan satu diantara empat orang Khalifah yang digolongkan sebagai Khalifah yang diberi petunjuk (Khulafaur Rasyidin).

Umar dilahirkan di kota Mekkah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekkah saat itu. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al Shimh Al Quraisyi dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi Muhammad yaitu *Al-Faruq* yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan, dan setelah menjadi

khalifah Umar diberikan julukan Amirul Mu'minin yang berarti pemimpin para mu'minin

Keluarga Umar tergolong dalam keluarga kelas menengah, ia bisa membaca dan menulis, yang pada masa itu merupakan sesuatu yang langka. Umar juga dikenal karena fisiknya yang kuat dimana ia menjadi juara gulat di Mekkah.

Sebelum memeluk Islam, Umar adalah orang yang sangat disegani dan dihormati oleh penduduk Mekkah, sebagaimana tradisi yang dijalankan oleh kaum jahiliyah Mekkah saat itu, Umar juga mengubur putrinya hidup-hidup sebagai bagian dari pelaksanaan adat Mekkah yang masih barbar. Setelah memeluk Islam di bawah Muhammad, Umar dikabarkan menyesali perbuatannya dan menyadari kebodohnya.

Umar juga dikenal sebagai seorang peminum berat, beberapa catatan mengatakan bahwa pada masa pra-Islam, Umar suka meminum anggur. Setelah menjadi seorang Muslim, ia tidak menyentuh alkohol sama sekali, meskipun belum diturunkan larangan meminum khamar (yang memabukkan) secara tegas.

Setelah khalifah Abu Bakar wafat, Umar ditunjuk untuk menggantikan menjadi pemimpin umat Islam selanjutnya. Umar adalah Khalifah yang kedua dan melanjutkan perjuangan Khalifah Abu Bakar dalam memperluas agama Islam. Adapun prestasi Khalifah Umar adalah :

- 1) Khalifah Umar adalah orang yang pertama kali membuat tahun hijriyah.
- 2) Berhasil menaklukan Syam, Iraq, Persi, Burqah, Tharabulis Barat, Azribeijan, Nahawand dan Jurjan
- 3) Membanun kota Kufah dan Bashrah
- 4) Membuat Ad-dawawin (bidang-bidang kementrian) dalam pemerintahannya.
- 5) Khalifah umar juga menjadi pelopor shalat tarawih berjamaah

Adapun sifat keteladanan yang dimiliki oleh Khalifah umar di antaranya :

- 1) Keimanan yang teguh
- 2) Tanggung jawab
- 3) Sederhana
- 4) Penyayang
- 5) Adil
- 6) Cerdik dan cekatan

Umar bin Khattab dibunuh oleh Abu Lukluk (Fairuz), seorang budak yang fanatik pada saat ia akan memimpin salat Subuh. Fairuz adalah orang Persia yang masuk Islam setelah Persia ditaklukkan Umar. Pembunuhan ini konon dilatarbelakangi dendam pribadi Abu Lukluk (Fairuz) terhadap Umar. Fairuz merasa sakit hati atas kekalahan Persia, yang saat itu merupakan negara adidaya, oleh Umar.

Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 M. Setelah kematiannya jabatan khalifah dipegang oleh Usman bin Affan.

Semasa khalifah Umar masih hidup Umar meninggalkan wasiat yaitu:

- 1) Jika engkau menemukan cela pada seseorang dan engkau hendak mencacinya, maka cacilah dirimu. Karena celamu lebih banyak darinya.
- 2) Bila engkau hendak memusuhi seseorang, maka musuhilah perutmu dahulu. Karena tidak ada musuh yang lebih berbahaya terhadapmu selain perut.
- 3) Bila engkau hendak memuji seseorang, pujilah Allah. Karena tiada seorang manusia pun lebih banyak dalam memberi kepadamu dan lebih santun lembut kepadamu selain Allah.
- 4) Jika engkau ingin meninggalkan sesuatu, maka tinggalkanlah kesenangan dunia. Sebab apabila engkau meninggalkannya, berarti engkau terpuji.
- 5) Bila engkau bersiap-siap untuk sesuatu, maka bersiplah untuk mati. Karena jika engkau tidak bersiap untuk mati, engkau akan menderita, rugi, dan penuh penyesalan.
- 6) Bila engkau ingin menuntut sesuatu, maka tuntutanlah akhirat. Karena engkau tidak akan memperolehnya kecuali dengan mencarinya.

c. Usman bin Affan

Utsman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Affan bin Abi Al Ash bin Umayyah bin Abdu Syam bin Abdu Manaf Al-Umawi Al-Quarisyi, berasal dari Bani Umayyah. Lahir pada akhir tahun 574 Masehi. Nama ibu beliau adalah Arwa binti Kuriz bin Rabiah. Beliau masuk Islam atas ajakan Abu Bakar, yaitu sesudah Islamnya Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haristah. Beliau adalah salah satu sahabat besar dan utama Nabi Muhammad SAW, serta termasuk pula golongan *al-Sabīqūn al-Awwalūn*, yaitu orang-orang yang terdahulu Islam dan beriman. Utsman bin Affan adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad yang paling pemalu. Selain pemalu, Utsman bin Affan merupakan ekonom yang sangat handal dan saudagar yang kaya raya tetapi sangatlah dermawan.

Setelah Khalifah Umar wafat Ia menjadi Khalifah ke tiga dan melanjutkan perjuangan dalam mengembangkan agama Islam. Adapaun prestasi Khalifah Usman selama menjadi Khalifah di antaranya:

- 1) Menaklukan Syiria, kemudian mengangkat Mu'awiyah sebagai Gubernurnya.
- 2) Menaklukan Afrika Utara, dan mengakat Amr bin Ash sebagai Gubernur disana.
- 3) Menaklukan daerah Arjan dan Persia.
- 4) Menaklukan Khurasan dan Nashabur di Iran.

- 5) Memperluas Masjid Nabawi, Madinah dan Masjidil Haram, Makkah.
- 6) Membakukan dan meresmikan mushaf yang disebut Mushaf Utsmani, yaitu kitab suci Al-qur'an yang dipakai oleh seluruh umat islam seluruh dunia sekarang ini. Khalifah Ustman membuat lima salinan dari Al Qur'an ini dan menyebarkannya ke berbagai wilayah Islam.
- 7) Setiap hari jum'at beliau memerdekakan seorang budak (bila ada).

Sebagaimana sahabat Rasulullah yang lain, Khalifah Usman bin Affan memiliki sifat yang mulia. Adapun sifat keteladanan dari Khalifah Usman bin Affan adalah:

- 1) Tenggang rasa, toleransi dan pemalu
- 2) Dermawan
- 3) Penyayang
- 4) Gemar beribadah
- 5) Adil
- 6) Amanah
- 7) Berani membela agama Allah
- 8) Sabar dan tabah.

Khalifah Utsman bin Affan memerintah dari tahun 644 M (umur 69–70 tahun) hingga 656 M (selama 11–12 tahun). Setelah rangkaian konflik pada masa pemerintahannya, Khalifah Utsman kemudian

dikepung oleh pemberontak selama 40 hari dimulai dari bulan Ramadhan hingga Dzulhijah. Meski Utsman mempunyai kekuatan untuk menyingkirkan pemberontak, namun ia berprinsip untuk tidak menumpahkan darah umat Islam. Hingga suatu hari, tanpa diketahui oleh pengawal-pengawal rumah beliau, masuklah kepala gerombolan yaitu Muhammad bin Abu Bakar (Gubernur Mesir yang Baru) dan membunuh Utsman bin Affan yang sedang membaca Al-Qur'an. Dalam riwayat lain, disebutkan yang membunuh adalah Aswadan bin Hamrab dari Tujib, Mesir. Riwayat lain menyebutkan pembunuhnya adalah Al Ghafiki dan Sudan bin Hamran. Perihal peristiwa kematian ini persis seperti apa yang disampaikan Rasulullah Saw perihal kematian Utsman yang syahid nantinya.

Utsman bin Affan wafat pada 18 Dzulhijah tahun 35 H. dalam usia 82 tahun setelah menjabat sebagai Khalifah selama 12 tahun. Beliau dimakamkan di kuburan Baqi di Madinah.

d. Ali bin Abi Thalib

Ali dilahirkan di Mekkah, daerah Hijaz, Jazirah Arab, pada tanggal 13 Rajab. Menurut sejarawan, Ali dilahirkan 10 tahun sebelum dimulainya kenabian Muhammad, sekitar tahun 599 Masehi atau 600 (perkiraan). Muslim Syi'ah percaya bahwa Ali dilahirkan di dalam Ka'bah. Usia Ali terhadap Rasulullah SAW masih diperselisihkan hingga kini, sebagian riwayat menyebut berbeda 25 tahun, ada yang berbeda 27 tahun, ada yang 30 tahun bahkan 32

tahun. Beliau bernama asli Haydar bin Abu Thalib, paman Rasulullah SAW. Haydar yang berarti Singa adalah harapan keluarga Abu Thalib untuk mempunyai penerus yang dapat menjadi tokoh pemberani dan disegani diantara kalangan Quraisy Mekkah. Setelah mengetahui sepupu yang baru lahir diberi nama Haydar, Rasulullah SAW terkesan tidak suka, karena itu mulai memanggil dengan Ali yang berarti Tinggi (derajat di sisi Allah).

Kelahiran Ali bin Abi Thalib banyak memberi hiburan bagi Rasulullah SAW karena beliau tidak punya anak laki-laki. Uzur dan faqir nya keluarga Abu Thalib memberi kesempatan bagi Rasulullah SAW bersama istri beliau Khadijah untuk mengasuh Ali dan menjadikannya putra angkat. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa kepada Abu Thalib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa, sehingga sedari kecil Ali sudah bersama dengan Muhammad. Ketika Rasulullah SAW menerima wahyu, riwayat-riwayat lama seperti Ibnu Ishaq menjelaskan Ali adalah lelaki pertama yang mempercayai wahyu tersebut atau orang ke 2 yang percaya setelah Khadijah istri Nabi sendiri. Pada saat itu Ali berusia sekitar 10 tahun.

Ali bin Abi Thalib adalah anak bungsu dari enam bersaudara pasangan Abu Thalib bin Abdul Muththalib dan Fatimah binti Asad. Ia dilahirkan di Mekah, tepatnya di Ka'bah (jum'at 13 Rajab 600 M).

Ketika lahir ibunya memberi nama Haidarah, atau Haidar yang berarti singa, seperti nama ayahnya, Asad, juga berarti singa.

Tetapi Abu Talib memberi nama Ali yang berarti luhur, tinggi, dan agung, nama yang kemudian lebih dikenal, nama yang memang sesuai dengan sifat-sifatnya. Ali bin Abi Thalib adalah orang pertama dari kalangan Quraisy yang lahir dari ibu-bapa yang sama-sama dari keturunan Bani Hasyim. Sebelum itu keluarga Bani Hasyim selalu bersemenda dengan keluarga lain di luar mereka. *Kuniah*-nya adalah Abu Hasan, ia digelari *Abu Turab* dan *Karramallahu Wajha*. Ia adalah sepupu Nabi Muhammad saw sekaligus menantu Nabi, Ali bin Abi Thalib menikah dengan Fatimah, putri Rasulullah saw dengan Khadijah. Ali bertunangan dengan Fatimah sebelum Perang Badar tetapi pernikahan mereka dilangsungkan kira-kira tiga bulan selepas itu. Ketika itu Ali berusia 21 tahun dan Fatimah berusia 15 tahun.

Setelah khalifah Usman bin Affa wafat, Ali menjadi Khalifah yang ke empat untuk melanjutkan perjuangan khalifah Usman bin Affan dalam mengembangkan agama Islam. Dalam perjalanan kepemimpinannya selama 5 tahun khalifah Ali telah berhasil dalam berbagai hal di antaranya :

- 1) Mengganti pejabat yang kurang cakap
- 2) Membenahi keuangan negara (*bait al māl*)
- 3) Memajukan bidang ilmu bahasa
- 4) Memajukan bidang pembangunan

Ali wafat di usia 63 tahun karena pembunuhan oleh Abdurrahman bin Muljam, seseorang yang berasal dari golongan Khawarij (pembangkang) saat mengimami shalat subuh di masjid Kufah, pada tanggal 19 Ramadhan, dan Ali menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 21 Ramadhan tahun 40 Hijriyah, Ali dikuburkan secara rahasia di Najaf.

Adapun keteladanan yang bisa di ambil dari sifat khalifah Ali bin Abi Thalib adalah :

- 1) Rendah hati
- 2) Cedas
- 3) Tanggung jawab
- 4) Bijaksana
- 5) Cinta damai

3. Materi *sirah* kelas IX

Sebagaimana materi di kelas VIII, pada kelas IX merupakan lanjutan dari materi di kelas VIII. Namun materi yang dibahas adalah kisah tentang para pejuang Islam, para ilmuwan Islam dan perempuan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Islam.

Pejuang Islam yang masuk pada materi di kelas IX adalah Thariq bin Ziyad, Abdurrahman Ad-Dakhil, Shalahuddin Al Ayyubi, dan Sultan Muhammad Al Fatih II. Para ilmuwan di jenjang IX adalah Jabir bin hayyan, Al Khawarizmi, Abu Bakar Ar Razi, Ibnu Sina, Jalaluddin Ar

Rumi, dan Imam Ghazali. Sedangkan untuk wanita yang ikut andil besar dalam perjuangan mengembangkan Islam pada jenjang IX adalah Khadijah binti Khuwalid, Aisyah binti Abu Bakar, Fatimah Az Zahra, Rabi'ah Al Adawiyah.

a. Thariq bin Ziyad

Thariq bin Ziyad bin Abdullah bin Walgho bin Walfajun bin Niber Ghasin bin Walhas bin Yathufat bin Nafzau adalah putra suku Ash-Shadaf, suku Barbar, penduduk asli daerah Al-Atlas, Afrika Utara. Ia lahir sekitar tahun 50 H/670 M dan wafat tahun 102 H/720 M.

Sejak kecil Thariq di asuh sendiri oleh ayahnya bersama seorang anak angkat bernama Mohammad Badr. Keduanya di ajari ketangkasan menunggang kuda, menggunakan senjata dan berbagai ilmu beladiri. Sang ayah selalu berpesan agar suatu saat nanti ilmu yang telah dimiliki ini tidak untuk disombongkan atau mencelakakan orang lain, melainkan untuk menolong orang yang membutuhkan dan menegakkan kebenaran.

Sebelumnya, sejak tahun 597 M, Spanyol dikuasai bangsa Gothic, Jerman. Raja Roderick yang berkuasa saat itu. Ia berkuasa dengan lalim. Ia membagi masyarakat Spanyol ke dalam lima kelas sosial. Kelas pertama adalah keluarga raja, bangsawan, orang-orang kaya, tuan tanah, dan para penguasa wilayah. Kelas kedua diduduki para pendeta. Kelas ketiga diisi para pegawai negara seperti pengawal, penjaga istana, dan pegawai kantor pemerintahan. Mereka hidup pas-pasan dan diperalat penguasa sebagai alat memeras rakyat. Kelas keempat adalah

para petani, pedagang, dan kelompok masyarakat yang hidup cukup lainnya. Mereka dibebani pajak dan pungutan yang tinggi. Dan kelas kelima adalah para buruh tani, serdadu rendahan, pelayan, dan budak. Mereka paling menderita hidupnya.

Akibat klasifikasi sosial itu, rakyat Spanyol tidak kerasan. Sebagian besar mereka hijrah ke Afrika Utara. Di sini di bawah Pemerintahan Islam yang dipimpin Musa bin Nusair, mereka merasakan keadilan, kesamaan hak, keamanan, dan menikmati kemakmuran. Para imigran Spanyol itu kebanyakan beragama Yahudi dan Kristen. Bahkan, Gubernur Ceuta, bernama Julian, dan putrinya Florinda -yang dinodai Roderick-ikut mengungsi.

Melihat kezaliman itu, Musa bin Nusair berencana ingin membebaskan rakyat Spanyol sekaligus menyampaikan Islam ke negeri itu. Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik memberi izin. Musa segera mengirim Abu Zar'ah dengan 400 pasukan pejalan kaki dan 100 orang pasukan berkuda menyeberangi selat antara Afrika Utara dan daratan Eropa. Kamis, 4 Ramadhan 91 H/ 2 April 710 Masehi, Abu Zar'ah meninggalkan Afrika Utara menggunakan 8 kapal dimana 4 buah adalah pemberian Gubernur Julian. Tanggal 25 Ramadhan 91 H atau 23 April 710 H, di malam hari pasukan ini mendarat di sebuah pulau kecil dekat Kota Tarife yang menjadi sasaran serangan pertama.

Di petang harinya, pasukan ini berhasil menaklukkan beberapa kota di sepanjang pantai tanpa perlawanan yang berarti. Padahal jumlah

pasukan Abu Zar'ah kalah banyak. Setelah penaklukan ini, Abu Zar'ah pulang. Keberhasilan ekspedisi Abu Zar'ah ini membangkitkan semangat Musa bin Nusair untuk menaklukan seluruh Spanyol. Maka, ia memerintahkan Thariq bin Ziyad membawa pasukan untuk penaklukan yang kedua.

Senin, 3 Mei 711 M, Thariq membawa 70.000 pasukannya menyeberang ke daratan Eropa dengan kapal. Sesampai di pantai wilayah Spanyol, ia mengumpulkan pasukannya di sebuah bukit karang yang sekarang dikenal dengan nama Gibraltar -diambil dari bahasa Arab "Jabal Thariq", Bukit Thariq. Lalu ia memerintahkan pasukannya membakar semua armada kapal yang mereka miliki. Pasukannya kaget. Mereka bertanya, "Apa maksud Anda?" "Kalau kapal-kapal itu dibakar, bagaimana nanti kita bisa pulang?" tanya yang lain.

Dengan pedang terhunus dan kalimat tegas, Thariq berkata, "Kita datang ke sini bukan untuk kembali. Kita hanya memiliki dua pilihan: menaklukan negeri ini lalu tinggal di sini atau kita semua binasa!" Kini pasukannya paham. Mereka menyambut panggilan jihad Panglima Perang mereka itu dengan semangat berkobar. Lalu Thariq melanjutkan Pidatonya.

"Wahai seluruh pasukan, kalau sudah begini ke mana lagi kalian akan lari? Di belakang kalian ada laut dan di depan kalian ada musuh. Demi Allah swt., satu-satunya milik kalian saat ini hanyalah kejujuran dan kesabaran. Hanya itu yang dapat kalian andalkan. Musuh dengan jumlah pasukan yang besar dan persenjataan yang lengkap telah siap menyongsong kalian. Sementara senjata kalian hanyalah pedang. Kalian akan terbantu jika kalian berhasil merebut senjata dan perlengkapan musuh kalian. Karena itu, secepatnya kalian harus bisa melumpuhkan

mereka. Sebab kalau tidak, kalian akan menemukan kesulitan besar. Itulah sebabnya kalian harus lebih dahulu menyerang mereka agar kekuatan mereka lumpuh. Dengan demikian semangat juang kita akan bangkit. Musuh kalian itu sudah bertekad bulat akan mempertahankan negeri mereka sampai titik darah penghabisan. Kenapa kita juga tidak bertekad bulat untuk menyerang mereka hingga mati syahid? Saya sama sekali tidak bermaksud menakut-nakuti kalian. Tetapi marilah kita galang rasa saling percaya di antara kita dan kita galang keberanian yang merupakan salah satu modal utama perjuangan kita. Kita harus bahu membahu. Sesungguhnya saya tahu kalian telah membulatkan tekad serta semangat sebagai pejuang-pejuang agama dan bangsa. Untuk itu kelak kalian akan menikmati kesenangan hidup, disamping itu kalian juga memperoleh balasan pahala yang agung dari Allah swt. Hal itu karena kalian telah mau menegakkan kalimat-Nya dan membela agama-Nya. Percayalah, sesungguhnya Allah swt. adalah penolong utama kalian. Dan sayalah orang pertama yang akan memenuhi seruan ini di hadapan kalian. Saya akan hadapi sendiri Raja Roderick yang sombong itu. Mudah-mudahan saya bisa membunuhnya. Namun, jika ada kesempatan, kalian boleh saja membunuhnya mendahului saya. Sebab dengan membunuh penguasa lalim itu, negeri ini dengan mudah kita kuasai. Saya yakin, para pasukannya akan ketakutan. Dengan demikian, negeri ini akan ada di bawah bendera Islam.”

Mendengar pasukan Thariq telah mendarat, Raja Roderick mempersiapkan 100.000 tentara dengan persenjataan lengkap. Ia memimpin langsung pasukannya itu. Musa bin Nusair mengirim bantuan kepada Thariq hanya dengan 5.000 orang. Sehingga total pasukan Thariq hanya 12.000 orang. Ahad, 28 Ramadhan 92 H atau 19 Juli 711 M, kedua pasukan bertemu dan bertempur di muara Sungai Barbate. Pasukan muslimin yang kalah banyak terdesak. Julian dan beberapa orang anak buahnya menyusup ke kubu Roderick. Ia menyebarkan kabar bahwa pasukan muslimin datang bukan untuk menjajah, tetapi hanya untuk menghentikan kezaliman Roderick. Jika Roderick terbunuh, peperangan akan dihentikan.

Usaha Julian berhasil. Sebagian pasukan Roderick menarik diri dan meninggalkan medan pertempuran. Akibatnya barisan tentara Roderick kacau. Thariq memanfaatkan situasi itu dan berhasil membunuh Roderick dengan tangannya sendiri. Mayat Roderick tengelam lalu hanyat dibawa arus Sungai Barbate. Terbunuhnya Roderick mematahkan semangat pasukan Spanyol. Markas pertahanan mereka dengan mudah dikuasai. Keberhasilan ini disambut gembira Musa bin Nusair. Baginya ini adalah awal yang baik bagi penaklukan seluruh Spanyol dan negara-negara Eropa. Setahun kemudian, Rabu, 16 Ramadhan 93 H, Musa bin Nusair bertolak membawa 10.000 pasukan menyusul Thariq. Dalam perjalanan ia berhasil menaklukkan Merida, Sionia, dan Sevilla. Sementara pasukan Thariq memabagi pasukannya untuk menaklukkan Cordova, Granada, dan Malaga. Ia sendiri membawa sebagian pasukannya menaklukkan Toledo, ibukota Spanyol saat itu. Semua ditaklukkan tanpa perlawanan. Pasukan Musa dan pasukan Thariq bertemu di Toledo. Keduanya bergabung untuk menaklukkan Ecija. Setelah itu mereka bergerak menuju wilayah Pyrenies, Perancis. Hanya dalam waktu 2 tahun, seluruh daratan Spanyol berhasil dikuasai. Beberapa tahun kemudian Portugis mereka taklukkan dan mereka ganti namanya dengan Al-Gharb (Barat).

Dari kisah tersebut dapat di ambil hikmah keteladanan dari Thariq bin Ziyad yaitu, ia memiliki sifat:

- 1) Pemberani

- 2) Gigih semangat
- 3) Bijaksana
- 4) Kuat dan tangguh
- 5) Cerdik dan cerdas
- 6) Sabar terhadap ujian

b. Shalahuddin Al Ayyubi

Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub bin Syadzi al Ayyubi lahir tahun 532 H/ 1137 M di Tikrit, salah satu perkampungan suku kurdi di Irak utara. Abu Al Muzhaffar adalah nama panggilannya, sangat terkenal di dunia barat dengan sebutan Saladin. Sebutan shalahuddin ini diberikan oleh kaum muslimin karena kegigihan dan perjuangan dalam membela agama Islam.

Sejak kecil Shalahuddin di didik di keluarga yang baik, umur 10 tahun sudah menghafalkan Al Qur'an, selalu hadir di majelis-majelis ilmu seperti fiqih, hadist dan tafsir. Oleh ayah dan pamannya Asaduddin Syirkawaih Shalahuddin di ajarkan seni memimpin dan akhlak mulia, ilmu kesatriaan, berenang, bela diri dan seni berperang. Dari sinilah mulai tampak tanda kecerdasan, kepemimpinan dan jiwa besar pada diri shalahuddin. Bahkan pamannya tersebut sering mengikut sertakan Shalahuddin dalam beberapa peperangan melawan pasukan eropa dan ia dipercaya menjadi panglima dalam usia muda.

Perang salib merupakan perjuangan yang cukup lama dalam perjalanan kepemimpinan Shalahuddin. Hampir 20 tahun hidupnya di

gunakan untuk melawan tentara salib pertempuran demi pertemuan dilalui akhirnya kota Yerusalem dapat di taklukkan oleh Shalahuddin. Berbeda dengan tentara salib yang kejam Shalahuddin setelah menaklukkan kota Yerusalem justru memberikan ampunan kepada para tawanan dan membebaskannya serta berbuat baik kepada semua penduduk setempat.

Sifat dari kepemimpinan dari Shalahuddin al Ayyubi adalah :

- 1) Amanah
- 2) Berjiwa besar
- 3) Toleran
- 4) Zuhud/ hidup sederhana
- 5) Pemberani.

c. Ibnu Sina

Ibnu Sina yang lebih dikenal di Barat dengan nama Avicenna mempunyai nama lengkap Abu Ali al Husein bin Abdullah bin Hasan Ali bin Sina. Ia lahir pada tahun 375 H/985 M di desa Afshahan, dekat kota Kharmaitan propinsi Bukhara, Uzbekistan. Ayahnya tergolong orang yang mampu yang di angkat oleh Samanid Nuh II bin Mansyur untuk menjabat gubernur di Bukhara.

Sebagai seorang dokter yang ternama ia dijuluki sebagai “*Medicorum Princpal*”(Raja Diraja Dokter). Julukan lain yang pernah ia dapatkan adalah “Raja Obat”. Dalam dunia Islam ia bahkan sebagai *zenith*, puncak tertinggi dalam ilmu kedokteran. Ibnu Sina wafat di

Hamadhan pada bulan Ramadhan tahun 428 H/ 1037 M dalam usia 58 tahun.

Meskipun Ibnu Sina sangat sibuk dengan kegiatannya namun ia tidak pernah lupa untuk selalu beribadah, bahkan jika mengalami kebingungan dalam satu masalah tertentu, ia selalu pergi ke masjid dan beribadah dengan khusuk memohon kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemudahan dan jalan keluar atas setiap permasalahan yang sedang ia hadapi.

Seluruh hidupnya di gunakan untuk berkarya dalam berbagai bidang ilmu seperti ilmu kedokteran, ilmu filsafat, ilmu logika, ilmu matematika, ilmu astronomi, ilmu astrologi, serta wawasan syariat Islam. Namun ia lebih dikenal dengan ilmu kedokterannya dan telah banyak menghasilkan karya-karya berbentuk buku. Dan buku yang sangat terkenal adalah *Al Qanūn fi al Thib (canon of medicine* :dasar-dasar konstitusi ilmu kedokteran) yang menjadi buku monumental bahkan di anggap sebagai buku suci ilmu kedokteran. Ensiklopedi ini di tulis dalam 5 jilid besar memuat 760 obat-obata, disamping ilmu kedokteran umum, obat-obatan sederhana, dan penyakit-penyakit yang mempengaruhi semua bagian badan dari kepala sampai kaki. Buku ini juga bertalian dengan patologi dan farmakologi. Kemudian di terjemahkan oleh Gerrad dari Cremona abad ke 12. Selain buku itu Ibnu sina juga masih banyak menghasilkan karya buku, tercatat

sebanyak 276 buku dan risalat berhasil ia buat sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan.

Sifat keteladanan yang bisa di adopsi dari Ibnu Sina adalah :

- 1) Ahli ibadah
- 2) Hafalan kuat
- 3) Rajin dan tekun
- 4) Jenius
- 5) Mudah bergal

d. Khadijah binti Khuwalid

Khadijah binti Khuwalid di lahirkan 15 tahun sebelum *'ām al fili* (tahun gajah), bapaknya adalah Khawailid bin Asad bin Abd Al 'Uzza, saudara Abd Manaf. Ibunya adalah Fatimah binti Zaidah dan moyangnya yang ketiga adalah Abdu Manaf, sehingga khadijah adalah istri Rasulullah yang paling dekat silsilahnya dengan beliau.

Khadijah adalah wanita pertama kali yang memeluk Islam, maka dari itu dijuluki dengan *Ummul Mu'minin* (ibu orang-orang mu'min) yang pertama. Khadijah telah mendampingi dengan sangat setia, seluruh tenaga dan hartanya digunakan untuk membantu Rasulullah dalam mensyiarkan agama Islam sampai akhir hayatnya, yaitu wafat pada umur ke 63, 3 tahun sebelum peristiwa hijrah, sebelum peristiwa isra' mi'raj , jenazahnya dikuburkan dikota Ma'la, karena wafatnya berjarak dekat dengan wafatnya paman Rasulullah, maka pada tahun tersebut dikenal denga *'am al huzn* (tahun kesedihan).

Menurut sejarah dengan Khadijah saja Rasulullah memiliki anak, yaitu Zainab, Ruqayyah, Ummu Kulsum, Abdullah, Al Qasim, dan Fatimah Zahra yang menjadi istri dari Ali bin Abi Thalib. Khadijah adalah potret sosok istri yang solihah, yang beriman kepada Allah swt, setia membantu dan mendampingi suami dalam memperjuangkan agama Islam, sabar terhadap ujian dan cobaan, penyayang serta pemberani.

Adapun sifat dalam pribadi Khadijah yang bisa di teladani ialah :

- 1) Dermawan
- 2) Penyayang
- 3) Berhati mulia
- 4) Tegar
- 5) Setia dan sabar

C. Implementasi pelajaran sirah dalam pendidikan karakter di SMP Al Hikmah

Keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah sejauh mana persiapan dan proses pembelajaran berlangsung, karena jika guru mempersiapkan dengan baik dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran maka sudah pasti hasil pembelajaran bisa sukses. Namun guru memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung, maka guru perlu

memiliki kemampuan dan persiapan yang matang sebelum melangsungkan proses pembelajaran.

Pelajaran sirah menjadi pelajaran khas di SMP al Hikmah, untuk itu guru harus bisa menyajikan semenarik mungkin agar bisa berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dari sekolah. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru sirah di SMP Al Hikmah adalah dengan Pendekatan pembelajaran PAIKEM sebagai sebuah model pembelajaran. Senada dengan yang disampaikan oleh Kasuwi S.Pd.I guru sirah di SMP Al Hikmah.

”Pembelajaran sirah harus menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena sirah berisi kisah-kisah, maka guru harus mampu mengemas proses pembelajaran sedemikian rupa, tentunya dengan persiapan yang sudah matang, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Jika pembelajaran bisa berjalan dengan baik, disertai dengan keaktifan siswa maka sudah pasti hasil pembelajaran dapat sesuai dengan harapan”.⁴

Observasi yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran cukup menarik, yaitu Guru *sirah* di SMP Al Hikmah menggunakan pembelajaran dengan model PAIKEM yang memiliki 5 kriteria diantaranya :

a.1. Pembelajaran Aktif

Baik Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) maupun Pendekatan Keterampilan Proses (PKP), sangat mengutamakan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas. Sementara itu pembelajaran yang pasif dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan menjemukan, karena satu-satunya sumber pengetahuan dikelas adalah guru.

⁴ Kasuwi S.Pd.I Guru sirah SMP Al Hikmah, wawancara *pada* tanggal 19 Juli 2013

Hal yang paling utama yang menjadi keaktifan siswa di dalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa kepenasaran siswa aktif bertanya, mempertanyakan mengemukakan gagasan.

Anda tahu bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental atau intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Keterlibatan intelektual memberi peluang terjadinya asimilasi atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru, serta terbentuknya meta-kognisi (kesadaran dan kemampuan untuk mengendalikan proses kognitifnya itu). Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan keaktifan murid dalam belajar, baik dipandang dari pihak pebelajar, maupun dari pihak pengelola proses pembelajaran. Proses-proses belajar itulah yang harus diperhatikan dalam menerapkan CBSA, yaitu :

- a. Penumbuhan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik;
- b. Pemantapan latar dari materi yang akan dipelajari, khususnya pemberian apersepsi / kaitan;
- c. Mengupayakan keterarahan terhadap suatu fokus, seperti suatu konsep inti ataupun permasalahan sehingga siswa dapat memusatkan

perhatian serta mengaitkan/ menghubungkan keseluruhan bahan yang sedang dipelajari;

- d. Belajar sambil bekerja, sambil bermain, ataupun kegiatan lainnya;
- e. Penyesuaian dengan perbedaan individual;
- f. Peluang untuk bekerjasama dengan berbagai pola interaksi;
- g. Peluang untuk menemukan sendiri informasi / konsep
- h. Penumbuhan kepekaan mencari masalah dan memecahkannya;
- i. Mengupayakan keterpaduan, baik asimilasi maupun akomodasi kognitif.

Untuk mewujudkan prinsip belajar di atas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru *sirah* dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, antara lain:

- a.a. Mengupayakan variasi kegiatan dan suasana belajar dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran;
- a.b. Menumbuhkan prakarsa siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran;
- a.c. Mengembangkan berbagai pola interaksi dalam pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa;
- a.d. Menggunakan berbagai sumber belajar, baik yang dirancang / by design (buku pelajaran, media pembelajaran, model kerangka manusia dll) maupun yang di manfaatkan / by utilization (tumbuhan, hewan, lingkungan, pasar dll);

a.e. Pemantauan yang intensif dan diikuti dengan pemberian balikan yang spesifik juga segera.

a.2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Model pembelajaran inovatif ini tentunya berbeda jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran "*Learning is fun*" kepada semua peserta didiknya yang merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggang waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

a.3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian, dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan kemampuan berpikir rasional logis.

Kreatifitas merupakan tahap paling tinggi dalam pengembangan kemampuan belajar seseorang. Untuk menumbuhkan kreatifitas cukup

sulit dilakukan, jika dalam proses yang berlangsung tidak memberikan keaktifan bagi siswa.

Bagi siswa, pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kreatif, akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan, yang tentunya akan berubah seiring perubahan zaman dan peradaban.

a.4. Pembelajaran Efektif

Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif manakala pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup pada penguasaan IPTEKS sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien (belajar mengenai bagaimana cara belajar), bahkan pembentukan kemampuan meta-kognisi (kemampuan pengendalian proses kognitif itu sendiri).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni:

- a. Memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS);
 - b. Membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia.
- Meskipun mungkin terjadi hubungan timbal balik diantara keduanya, tetapi pemantapan kesejatian diri (*being*) menjadi lebih penting dari apa

yang tergolong sebagai milik (*having*) yakni memiliki IPTEKS itu sendiri.

Dengan demikian, pendidikan di sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia sebagai fakta *a priori*, yang dikemudian dibangun dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian dan kemahiran lainnya, sebagai fakta *a posteriori*.

a.5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar-mengajar di kelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya tingkat curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar.

Kesenangan belajar bukan hanya karena lingkungan belajar yang menggairahkan, tetapi juga karena terpenuhinya hasrat ingin tahu (*need achievement*) peserta didik. Pembelajaran menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan kelas serta penggunaan media pembelajaran alat bantu dan atau sumber belajar yang tepat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik murid (seperti: kongkrit, holistik, manipulatif, dll),

dengan menerapkan pendekatan CBSA dan atau pendekatan keterampilan proses.

Dengan melihat bentuk pembelajaran PAIKEM maka guru dalam memberikan materi *sirah* pastinya bisa diterima oleh siswa dengan baik. Karakter tokoh-tokoh ada dalam materi *sirah* tentunya bisa di adopsi dan diteladani secara optimal oleh siswa untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis dalam wawancara dengan sebagian siswa, mereka terkesan dan terpengaruh oleh kajian tokoh dalam sirah yng berlangsung dalam proses pembelajaran salah satunya Farhan wali Bachtier salah satu siswa kelas 8A mengatakan:

”Saya sangat terkesan dengan Khalifah Umar bin Khattab karena kepemimpinan yang luar biasa. Dengan jabatan sebagai pemimpin kaum muslimin tidak menjadikan khalifah Umar terlena dan seenaknya dalam bertindak, dengan jabatan yang di miliknya bisa saja di menuruti segala keinginannya, namun Khalifah Umar justru hidup dalam kesederhanaan beliau selalu mementingkan kepentingan rakyat daripada kepentingan pribadi. Seharusnya sosok seperti Khalifah Umar adalah sosok pemimpin harus di tiru oleh pemimpin di Indonesia saat ini sehingga kehidupan rakyat bisa sejahtera dan saya bertekad bisa mencontoh seperti beliau jika saya kelak menjadi seorang pemimpin”⁵

Selain itu Hafidz Rahardiyen Nugroho juga mengatakan :

”Nabi Ayyub adalah sosok yang nabi yang luar biasa sabarnya atas segala macam cobaan dan ujian yang menimpanya, mulai dari hartanya habis, anak-anaknya meninggal bahkan dirinya sendiri terserang penyakit yang parah, selama 7 tahun Nabi Ayyub bertahan dengan sakitnya, Istrinya sampai meninggalkannya. Namun dari buah keasabaran yang kuat akhirnya Allah mengembalikan semuanya, mulai dari harta sampai keluarganya. Berbeda dengan saya yang sering mengeluh atas kejadian yang kurang mengesankan, padahal hal sepele, namun setelah

5 Farhan wali Bachtier, siswa kelas 8A *wawancara* pada 18 Juli 2013

mendapatkan pelajaran dari kisah Nabi Ayyub, saya bertekad untuk berlatih sabar atas segala sesuatu yang menimpa saya, seperti kadang saya telat di jemput di sekolah, saat pulang karena orang tua kadang ada keperluan, sebelumnya saya mudah marah-marah, namun sekarang saya menjadi lebih sabar, banyak membaca istighfar, dan berdo'a semoga Allah selalu memberikan perlindungan untuk keluarga saya"⁶

Berbeda dengan Farhan kelas 9 D, dalam menyikapi materi *sirah* di jenjangnya. Dia menuturkan dalam wawancara :

"saya sangat terinspirasi oleh Ibnu Sina, ternyata sejarah dalam dunia Islam tercatat bahwa ilmu-ilmu yang saat ini menjadi dasar di dunia moder baik dalam ilmu fisika, biologi astronomi dan lain-lain ternyata Islam memberikan kontribusi besar, seperti halnya dengan Ibnu Sina terkenal di dunia barat dengan Avicenna merupakan bapak pelopor dokter dunia, karena dari beliau ilmu kedokteran semakin berkembang sampai dengan sekarang meskipun dikembangkan oleh barat. Namun saya bertekad dengan nama Islam saya akan belajar dengan keras agar bisa menjadi bagian dari sejarah Islam sesuai dengan bidang yang saya inginkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kelak, semoga Allah memudahkan jalan saya"⁷

Dari petikan wawancara dengan guru sebagai perencana dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek pembelajaran, maka bisa dikatakan pelajaran *sirah* memberikan kontribusi dari tujuan proses pembelajaran yaitu perubahan positif dalam diri siswa. Dalam hal ini adalah karakter siswa. Siswa memiliki semangat belajar dan perubahan sikap setelah mendapatkan pembelajaran *sirah*, perubahan sikap tersebut adalah dampak dari proses pembelajaran yang menarik dari pembelajaran *sirah*. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, peduli terhadap sesama adalah menjadi bagian hidup dari siswa. Istilah dalam Islam yaitu akhlak bisa tertanam dari diri siswa yaitu rasa toleransi dan menghormati yang lebih tua khususnya sikap terhadap orang tua .

6 Hafidz Rahardiyana Nugroho, siswa kelas 7C wawancara pada 17 Juli 2013

7 Farhan Falih Ahmad siswa kelas 9D wawancara pada 12 Juli 2013

D. Manfaat Pelajaran *Sirah* dalam Pendidikan Karakter di SMP Al Hikmah Surabaya

Karakter siswa menurut Gatot Sulandjono selaku kepala sekolah di SMP Al Hikmah adalah sikap yang terbentuk dari siswa yaitu seperti sikap daya juang, ketangkasan, kecerdasan, toleransi, suka membantu tentunya sikap terhadap Allah swt semakin kuat dalam diri siswa⁸. Gatot Sulandjono melanjutkan dalam wawancara bahwa Kebijakan pemerintah saat ini adalah ingin mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah luntur akibat perubahan zaman saat ini. Sebenarnya tanpa memunculkan istilah karakter dalam pendidikan, pendidikan sudah pasti mengajarkan karakter kepada siswa dalam setiap materi. Namun agar semakin kuat dalam suatu sekolah untuk menanamkan karakter pada diri siswa, istilah karakter gencar di sosialisasikan kepada tiap sekolah oleh pemerintah agar selalu menanamkan pendidikan karakter pada tiap materi ajar.

Hubungannya dengan pelajaran *sirah*, jika sistem perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran *sirah* terhadap siswa, pasti akan memberikan dampak yang luar biasa dalam perilaku siswa. Perubahan positif perilaku siswa diharapkan permanen tertanam dalam diri siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kekuatan karakter yang dimiliki siswa bisa menjaga dirinya sendiri dan bisa bermanfaat untuk orang lain, apalagi ditengah-tengah zaman era globalisasi saat ini jika remaja dalam hal ini siswa tidak dibekali dengan

⁸ Gatot Sulanjono, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, *wawancara* pada 18 Juli 2013

karakter yang kuat maka bisa saja terpengaruh bahkan terjerumus kedalam lingkungan yang tidak mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia.

Adapaun manfaat dari pelajaran *sirah* dalam karakter siswa menurut Kasuwi sebagai Guru pelajaran *sirah* adalah :

1. Mengenalkan siswa nabi-nabi, sahabat dan tokoh-tokoh Islam yang memberikan kontribusi besar dalam kemajuan Islam.
2. Memberikan teladan bagi mereka, karena remaja saat ini tentunya terpengaruh oleh dunia barat dalam menjadikan idola. Padahal dalam Islam sendiri banyak sekali idola atau teladan yang justru lebih baik dari pada idola yang berasal dari luar Islam.
3. Sebagai proteksi diri agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif dari luar, dan lebih bijak dalam memilih teman yang bisa memberikan semangat dan mendukung dalam kemajuan belajar mereka
4. Bangga beragama Islam, memiliki semangat juang dalam membela dan mengharumkan nama Islam dimanapun berada yang terinspirasi dari tokoh-tokoh Islam yang ada dalam materi *sirah*.